



Peningkatan Kualitas Dakwah melalui Manajemen Komunikasi Dakwah Kampus pada Universitas Singaperbangsa Karawang

Muhamad Bahrul Ulum¹, Achmad Junaedi Sitika², Akil³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ilhamnasutions0745@gmail.com, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id, akil@fai.unsika.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-05 Keywords: <i>Da'wah Management; Takhthith; Tanzhim; Wajihl Riqaabah.</i>	The purpose of this study was to determine the improvement of the quality of da'wah through the campus communication management forum at Singaperbangsa Karawang University. The research approach is descriptive qualitative, the data collection method is observation and interviews. Respondents who will be preachers who are given da'wah material in the members of the Communication Forum for Da'wah, Singaperbangsa Karawang University Campus. Data analysis technique using triangulation. The results of Takhthith's research (Planning Da'wah) FKDK Unsika have a committee work meeting which is a work meeting. Tanzhim (Organizing Da'wah) FKDK Unsika The organizational structure of FKDK Unsika consists of a sharia board, syuro assembly, mentoring, core management, coordination management. Tawjih (Dakwah Movement) where FKDK Unsika has Mujahid FKDK Unsika who has made his best contribution as a leader. Riqaabah (Dakwah Control) where FKDK Unsika has a sharia board which is an institution that functions to examine problems that occur in the dynamics of the FKDK Unsika organization.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-05 Kata kunci: <i>Manajemen Dakwah; Takhthith; Tanzhim; Wajihl Riqaabah.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas dakwah melalui manajemen forum komunikasi dakwah kampus pada Universitas Singaperbangsa Karawang. Pendekatan penelitian dengan deskriptif kualitatif, metode pengambilan data dengan observasi dan wawancara. Responden yang akan adalah pendakwah yang diberikan materi dakwah dalam anggota Forum Komunika Dakwah Kampus Universitas Singaperbangsa Karawang. Teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian Takhthith (Perencanaan Dakwah) FKDK Unsika memiliki musyawarah kerja kepanitiaan dimana merupakan musyawarah kerja. Tanzhim (Pengorganisasian Dakwah) FKDK Unsika memiliki struktur organisasi FKDK Unsika terdiri dari dewan syariah, majelis syuro, badan mentoring, pengurus inti, pengurus dan koordinasi fakultas. Tawjih (Penggerakan Dakwah) dimana FKDK Unsika memiliki Mujahid FKDK Unsika yang telah dan sedang memberikan kontribusi terbaiknya sebagai pemimpin. Riqaabah (Pengendalian Dakwah) dimana FKDK Unsika memiliki dewan syariah yang merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi dalam dinamika organisasi FKDK Unsika.

I. PENDAHULUAN

Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara kebijaksanaan kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Thoha Yahya Omar:1971). Lapangan dakwah meliputi semua aktivitas manusia secara totalitas, sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, bahkan sebagai makhluk alam semesta, orang yang mengaku sebagai muslim, maka dia menjadi seorang juru dakwah. Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar, merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup manusia (Samsu, dkk 2019). Dakwah kampus adalah implementasi Dakwah Ilallah dalam lingkup perguruan tinggi, dimaksudkan untuk menyeru civitas akademika ke jalan Islam dengan me-

manfaatkan berbagai sarana formal/informal yang ada di dalam kampus, dakwah kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas (Rohmanudin dan Zahrotunni'mah, 2018). Berdakwah merupakan sebuah kesunahan bagi mahasiswa khususnya aktivis dakwah, karena dengan berdakwah mahasiswa telah mengimplementasikan peran sebagai pelanjut estafet dari misi dakwah nabi Muhammad SAW.

Setiap Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia tentu memiliki organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah pengembangan bagi setiap potensi mahasiswa. Selain ormawa, ada juga UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dengan bentuk kelembagaan dan tujuan yang sangat beragam, salah satunya ialah Kerohanian Islam, flashback pada masa SMA Sederajat, kita biasa mengenal

organisasi keislaman yang disebut dengan Rohani Islam (Rohis). UKM Kerohanian Islam yang terdapat pada perguruan tinggi pada umumnya disebut sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia memiliki LDK, pembentukan LDK bukan hanya sebagai wadah menuangkan kreatifitas islami namun lebih tepatnya menjadi pusat dakwah masyarakat kampus. Masing-masing LDK memiliki spesifikasi nama yang disesuaikan dengan asal perguruan tinggi. Seperti halnya LDK yang ada di Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) dinamakan Forum Komunikasi Dakwah Kampus (FKDK Unsika). Sebuah organisasi dakwah, jika ingin para kader-kadernya berkualitas dan dapat mengemban amanah dakwah haruslah diperhatikan dari awal, yaitu perencanaan hingga akhir dari sebuah aktivitas dakwah tersebut sehingga mencapai tujuan yang diinginkan untuk itu diperlukan manajemen dalam dakwah, peran manajemen dakwah adalah untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan dakwah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga saat melakukan kegiatan atau aktivitas dakwah dapat berjalan dengan baik dan mencapai misi dari perencanaan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan forum dakwah kampus dalam rangka meningkatkan perilaku sikap keagamaan mahasiswa berbasis Islam di masa pandemi, pasti ada hal atau faktor yang menjadi penghambat seperti situasi dan kondisi pandemic membuat kegiatan agama berkurang mobilitasnya, sehingga kegiatan lebih banyak secara online dan menggunakan media sosial yaitu akibat adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia umumnya dan Indonesia khususnya, dengan adanya situasi dan kondisi yang demikian, maka pendakwah juga dituntut untuk menjadi lebih fleksibel dan meningkatkan kekreativitasnya dalam penyampaian materi keagamaan dan materi tentang pencegahan atau penanggulangan covid-19 dalam bahasa keagamaan. Dari latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas dakwah melalui manajemen forum komunikasi dakwah kampus masa pandemic covid 19 pada Universitas Singaperbangsa Karawang.

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Menurut Mahmuddin (2004) manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam)

dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

2. Tujuan Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah sangat dibutuhkan mengingat tantangan dakwah yang semakin berat, jika dakwah dilakukan dengan sporadis dan tanpa perencanaan, bisa dipastikan akan dikalahkan oleh kejahiliyahan yang dilakukan oleh profesional. Dakwah harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas aqidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga dengan demikian manajemen dakwah dapat menjadi penuntun dan arah dalam pelaksanaan dakwah yang professional (Pahlawan, 2007).

3. Komponen Manajemen Dakwah

Manurut Rahmat (1982) menjelaskan komponen dari manajemen dakwah sebagai berikut:

a) Da'i (Pelaku Dakwah)

Berkaitan dengan manajemen dakwah, maka da'i ini tidak hanya sekedar menyampaikan dakwah, namun ada aspek profesionalitas yang tertuntut di dalamnya, profesionalitas yang dimaksud di sini berkaitan dengan kapasitas dalam diri seorang da'i meliputi aspek pendidikan, ilmu dan wawasan keislaman, politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan, iptek, di samping juga aspek ketrampilan khusus.

b) Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan (Munir, 2006), Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah (Rasulry & Bahri, 2008).

c) Wasilah (Media Dakwah)

Media (wasilah) dakwah merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (Aziz, 2004). Ya'qub (1981)

membagi lima golongan media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlaq.

d) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah pada konteks saat ini sebenarnya bisa dikembangkan dengan model antara lain pendekatan persuasif dan motivatif, pendekatan konsultatif, dan pendekatan partisipatif (Pahlawan, 2007). Pendekatan persuasif dan motivatif dilakukan dengan mengajak objek dakwah dengan kesukaan dan mendorongnya dari sisi psikologis, pendekatan konsultatif dilakukan dengan cara menjalin interaksi positif, dinamis, dan kreatif antara da'i dengan mad'u. Sedangkan pendekatan partisipatif menekankan pada adanya saling pengertian antara da'i dengan mad'u tidak hanya terbatas pada tingkat pertemuan langsung, melainkan diwujudkan dalam bentuk saling bekerja sama dalam proses pemecahan masalah

e) Atsar (Efek Dakwah)

Sebagai sebuah proses, aktivitas dakwah pasti berupa aksi dan akan menghasilkan reaksi. Artinya setelah aktivitas dakwah dilakukan maka akan memunculkan respon dan efek dari mad'u. Rahmat (1982) menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi mad'u. efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci mad'u. sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

4. Fungsi Manajemen Dakwah

a) Planning (Perencanaan) dimana dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sepenuhnya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadangkala dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif, yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan (Munir dan Ilaihi, 2006).

b) Organizing (Pengorganisasian) dimana merupakan seluruh proses pengelompokan

orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117).

c) Actuating (Penggerakan) dimana penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan.

d) Controlling (Pengawasan) dimana Pengawasan (Controlling) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif (Saputra, 2012).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengambilan data dengan observasi dan wawancara, adapun responden yang akan diambil pada penelitian ini adalah pendakwah yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang diberikan materi dakwah dalam anggota Forum Komunikasi Dakwah Kampus Universitas Singaperbangsa Karawang, teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

FKDK Unsika untuk pertama kali dibentuk oleh inisiatif dari kelompok mahasiswa pada saat era reformasi 1998, sejak pembentukan, FKDK Unsika mengalami berbagai transformasi yang signifikan, secara umum, FKDK Unsika memiliki peran sebagai lembaga dakwah kampus yang ruang lingkupnya berada di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang dan sekitarnya. Manajemen dakwah yang dilakukan oleh FKDK Unsika adalah sebagai berikut:

1. Takhthith (Perencanaan Dakwah)
Musyawarah kerja kepanitiaan dimana merupakan musyawarah kerja yang dilakukan oleh suatu kepanitiaan untuk melaksanakan program kerja, pengurus inti memiliki tugas untuk merekomendasikan kepada pengurus inti untuk membuat global planning program kerja FKDK Unsika.
2. Tanzhim (Pengorganisasian Dakwah)
Struktur organisasi FKDK Unsika terdiri dari dewan syariah, majelis syuro, badan mentoring, pengurus inti, pengurus dan koordinasi fakultas semua bertugas sesuai dengan job diskription masing-masing.
3. Tawjih (Penggerakan Dakwah)
Mujahid FKDK Unsika yang telah dan sedang memberikan kontribusi terbaiknya sebagai pemimpin. Pemimpin FKDK Unsika berusaha keras dan bersungguh-sungguh dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan dakwah hingga nama FKDK Unsika berhasil dikenal oleh seluruh masyarakat kampus yang berdampak terhadap semakin bertambahnya kuantitas anggota.
4. Riqaabah (Pengendalian Dakwah)
Riqaabah (Pengendalian Dakwah) dimana FKDK Unsika memiliki dewan syariah yang merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi dalam dinamika organisasi FKDK Unsika

B. Pembahasan

Ruang lingkup FKDK Unsika berada pada implementasi dakwah Ilallah pada perguruan tinggi untuk menyeru seluruh civitas akademik maupun non akademik di Unsika dan sekitarnya. Kegiatan dakwah kampus ini bertujuan untuk membentuk suatu masyarakat kampus yang bercirikan intelektualitas dan profesionalitas menuju kebangkitan Islam. Sedangkan tujuan besarnya adalah optimalisasi dan transformasi masyarakat menuju masyarakat islami melalui Amal Khidamy (Pelayanan), Amal 'Ilmy Fanny (Keilmuan dan Profesi), Amal Siyasi (Politik/Strategi), dan Amal Assasiyatu Dakwah (Dasardasar Dakwah), untuk mencapai tujuan tersebut maka FKDK Unsika memiliki perencanaan dakwah yang disusun melalui musyawarah kerja kepanitiaan, Takhthith (Perencanaan Dakwah) pada FKDK Unsika memiliki musyawarah kerja kepanitiaan dimana merupakan musyawarah

kerja yang dilakukan oleh suatu kepanitiaan untuk melaksanakan program kerja. Permusyawaratan FKDK Unsika terdiri dari muktamar, muktamar luar biasa, musyawarah kerja pengurus, musyawarah pengurus inti, musyawarah kerja pengurus, musyawarah panitia, kegiatan dan musyawarah koordinasi. Implementasi FKDK Unsika yang mampu meningkatkan sikap keagamaan mahasiswa nya hal ini terjadi tentu karena program yang telah dilaksanakan dengan baik, FKDK Unsika memiliki fungsi yang selaras dengan fungsi sebuah LDK, fungsi-fungsi tersebut terdiri atas:

1. Sebagai fasilitator atau penyedia fasilitas pada berbagai kegiatan dakwah demi menunjang kemajuan peradaban Islam baik di tingkat kampus maupun umat secara luas.
2. Sebagai aspirator atau penyampai aspirasi yang berasal dari suara umat, baik civitas kampus maupun umat Islam pada umumnya terhadap suatu hal yang krusial demi mencegah kemungkaran dan menyerukan kebaikan dan menjadi bahan pembelajaran bersama.
3. Sebagai mediator atau wadah syiar yang juga menyampaikan kebaikan dan pesan dakwah. Bekerja sama dengan pihak-pihak yang dibutuhkan, yang lebih berkompeten dalam isu yang sedang disampaikan.
4. Sebagai mentor atau wadah yang berfungsi melakukan pembinaan bagi seluruh civitas Unsika dan umat secara luas untuk menciptakan harmonisasi dalam membentuk generasi Islam yang kuat secara aqliyah maupun ruhaniyah sebagai perwujudan peradaban Islam.

Tanzhim (Pengorganisasian Dakwah) pada FKDK Unsika dimana struktur organisasi FKDK Unsika terdiri dari dewan syariah, majelis syuro, badan mentoring, pengurus inti, pengurus dan koordinasi fakultas. Dewan syariah FKDK Unsika merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengkaji masalah-masalah syariah yang terjadi dalam dinamika organisasi FKDK Unsika, majelis syuro merupakan kader FKDK Unsikayang berperan mengawasi dan mengevaluasi jalannya organisasi serta menentukan kebijakan strategis organisasi bersama pengurus inti. Badan monitoring merupakan lembaga di FKDK Unsika yang bertanggung jawab atas perencanaan, penyusunan, pengelolaan dan evaluasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan

pembinaan dan mentoring di kampus UNSIKA khususnya FKDK Unsika, pengurus inti bertugas untuk merancang struktur dan susunan kepengurusan paling lambat 10 hari setelah muktamar selain itu juga menetapkan kebijakan-kebijakan hubungan dengan lembaga lain. Pengurus bertugas untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala satu bulan sekali kepada Pengurus Inti, koordinasi fakultas bertanggungjawab atas sosialisasi hal-hal yang berhubungan dengan FKDK Unsika setiap fakultas serta sebagai wadah penyalur aspirasi anggota FKDK Unsika dari setiap fakultas.

Tawjih (Penggerakan Dakwah) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Salah satu bagian penting dari perkembangan sebuah organisasi adalah peran seorang pemimpin. Kepemimpinan menjadi tolak ukur dan tonggak kemajuan organisasi yang dikemukakan, dalam Islam seorang pemimpin haruslah bersikap amanah dan mengoptimalkan potensinya demi menciptakan kebermanfaatn bagi umat. Tentunya, pada setiap kontribusi yang dilakukannya sebagai bentuk ibadah sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf ayat 29. Mujahid FKDK Unsika yang telah dan sedang memberikan kontribusi terbaiknya sebagai pemimpin. Pemimpin FKDK Unsika berusaha keras dan bersungguh-sungguh dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan dakwah hingga nama FKDK Unsika berhasil dikenal oleh seluruh masyarakat kampus yang berdampak terhadap semakin bertambahnya kuantitas anggota. FKDK Unsika dipimpin oleh Rudi Handoko yang berasal dari Fakultas Teknik yang terpilih pada Muktamar ke-XX pada tanggal 13, 19, 20 Desember 2020. Berjuang untuk meneruskan estafet dakwah ini hingga sebuah buku mendarat ke tangan pembaca yang menjadi dakwah melalui narasi. Sebuah naskah yang akan terus membersamai pembaca dalam suka dan duka. Mengabadikan perjuangan dan mencoba memotivasi melalui tulisan.

Riqaabah (Pengendalian Dakwah) dimana FKDK Unsika memiliki dewan syariah yang merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi dalam

dinamika organisasi FKDK Unsika. Tugas dari dewan syariah meliputi mengawasi dan mengevaluasi kinerja majelis syuro serta turut serta dalam menentukan, memberikan solusi terhadap masalah-masalah FKDK Unsika yang tidak dapat diselesaikan diarah pengurus dan majelis syuro. Beberapa sektor yang harus dikembangkan oleh FKDK Unsika yang perlu diawasi terdiri dari pengelolaan pemberdayaan SDM dimana departemen pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu komponen dalam manajemen dakwah FKDK Unsika yang memiliki fungsi utama terkait dengan sumber daya manusia yang ada di FKDK Unsika. Syiar dan pelayanan kampus dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman Islam bagi civitas akademika UNSIKA serta menjadikan FKDK Unsika sebagai penyeimbang arus opini di kampus. Kegiatan ekonomi dimana dukungan financial dalam menunjang dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan dakwah memiliki peran penting hal ini didasarkan kepada kebutuhan sarana dan prasarana dakwah. Hubungan dengan masyarakat dimana FKDK Unsika sebagai lembaga dakwah kampus di lingkungan UNSIKA memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan dan memahami nilai-nilai Islam kepada civitas akademika UNSIKA, baik melalui program-program pembinaan maupun program-program syiar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Takhthith (Perencanaan Dakwah) FKDK Unsika memiliki musyawarah kerja kepanitiaan dimana merupakan musyawarah kerja yang dilakukan oleh suatu kepanitiaan untuk melaksanakan program kerja, pengurus inti memiliki tugas untuk merekomendasikan kepada pengurus inti untuk membuat global planning program kerja FKDK Unsika. Tanzhim (Peng-organisasian Dakwah) FKDK Unsika memiliki struktur organisasi FKDK Unsika terdiri dari dewan syariah, majelis syuro, badan mentoring, pengurus inti, pengurus dan koordinasi fakultas semua bertugas sesuai dengan job diskription masing-masing. Tawjih (Penggerakan Dakwah) dimana FKDK Unsika memiliki Mujahid FKDK Unsika yang telah dan sedang memberikan kontribusi terbaiknya sebagai pemimpin. Pemimpin FKDK Unsika berusaha keras dan bersungguh-

sungguh dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan dakwah hingga nama FKDK Unsika berhasil dikenal oleh seluruh masyarakat kampus yang berdampak terhadap semakin bertambahnya kuantitas anggota. Riqaabah (Pengendalian Dakwah) dimana FKDK Unsika memiliki dewan syariah yang merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi dalam dinamika organisasi FKDK Unsika.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peningkatan Kualitas Dakwah melalui Manajemen Komunikasi Dakwah Kampus pada Universitas Singaperbangsa Karawang.

DAFTAR RUJUKAN

- An-Rasulry & Bahri, F. (2008). *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah
- Aziz, M.A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Mahmudin. (2004). *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Ilahi
- Pahlawan, K. (2007). *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah
- Rahmat, J. & Modern, R. (1982). *Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika
- Rohmanudin, R. (2019). Manajemen Dakwah Ldk Al-Intisyar Uika Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 2(2), 112-121.
- Samsu, S., & Mansur, M. (2019). Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari. *Al-MUNZIR*, 12(1), 131-148.
- Ya'qub, H. (1981). *Publistik Islam, Tehnik Da'wah dan Leadership*. Bandung : CV. Diponegoro
- Yahya, T. (1971). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Wijaya